

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata “didik”, yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti pimpinan, tuntunan, bimbingan, dan ajaran. Jadi, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan proses, perbuatan dan cara mendidik. Kata pendidikan, mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian kata itu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan sebutan *education*, yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata itu diterjemahkan dengan sebutan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.<sup>1</sup>

Pengertian Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki nilai yang

---

<sup>1</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), Hal. 70.

<sup>2</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (PT Imperial Bhakti Utama, 2007), Hal. 75.

strategi dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan juga mengupayakan untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab melalui pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai *how to know*, *how to do*, dan *how to live together*, tetapi yang sangat penting adalah *how to be*. Untuk mewujudkan bagaimana agar *how to be* terwujud maka diperlukan adanya transfer budaya dan kultur.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.<sup>4</sup>

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat diwajibkan oleh setiap pemerintah di negara manapun, termasuk di Indonesia. Pendidikan tidak hanya diperoleh di dalam ruang lingkup formal (sekolah) saja, melainkan juga dapat ditempuh dengan jalur non formal (luar sekolah).<sup>5</sup> Pendidikan merupakan

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal. 8.

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana, 2014), Hal. 1-2.

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (An1mage, 2019), Hal. 20.

faktor utama pengembangan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan manusia produktif yang diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan bangsanya.

Peran lembaga pendidikan sekolah sebagai pendidikan formal secara umum adalah menyiapkan anak-anak untuk hidup bermasyarakat. Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang penting sesudah keluarga. Akibat makin besarnya kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah.<sup>6</sup> Lembaga pendidikan sekolah menjadi salah satu wadah untuk mendidik anak-anak agar menjalani proses belajar secara terarah, terpinpin, dan terkendali, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan juga negara.<sup>7</sup>

Pendidikan yang bermutu hanya dapat dilahirkan oleh para pendidik. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang strategis dalam pembangunan pendidikan di sekolah. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, implementor kurikulum, dan pelaku pendidikan yang secara langsung bersentuhan dengan peserta didik. Muatan-muatan ideal dalam kurikulum menjadi tanggung jawab guru untuk merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), Hal. 387.

<sup>7</sup> Saeful Uyun, Shilphy A. Octavia dkk, *Manajemen Sekolah / Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), Hal. 1.

<sup>8</sup> Kontributor My Freedoms, *Stand & Fight For Indonesia*, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), Hal. 18.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik di sekolah. Kehadiran guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, selain unsur peserta didik dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Peserta didik bisa mendapatkan ilmu dari seorang guru. Betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, oleh karena itu penting pula untuk memberikan motivasi mengajar bagi guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Tanpa motivasi yang tinggi, guru tidak akan bisa bekerja dengan baik, bahkan bisa jadi gagal mencerdaskan peserta didiknya yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Dengan motivasi pula, guru dapat mengelola dirinya sehingga tidak kehilangan kepercayaan diri dalam mengajar.

Peran guru sebagai pendidik yang baik, guru harus mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan kecerdasan yang cukup. Bahkan guru dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman atau bisa disebut era kekinian. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan seiring perkembangan zaman juga ikut berkembang. Ilmu yang dikuasai guru harus ditransfer atau disampaikan kepada peserta didiknya dengan baik, entah itu di depan kelas maupun di luar kelas atau alam bebas. Guru harus mampu untuk tampil tidak membosankan,

---

<sup>9</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), Hal. 306.

berkepribadian baik, kreatif, dan aspek lainnya yang dapat mendukung proses transfer ilmu dengan sangat baik saat pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai, maka salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan adalah manajemen ruang kelas. Kemampuan pendidik dalam membuat suasana ruang kelas yang efektif, menyenangkan, dan aman akan membuat peserta didik dapat mengikuti pelajaran dan memahami pelajaran dengan baik. Akan tetapi, dalam realitanya untuk menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif dan menyenangkan itu tidaklah mudah, terdapat beberapa kesulitan yang dialami pendidik dalam menerapkannya.<sup>11</sup>

Pembelajaran yang efektif tidak dapat terjadi di ruang kelas yang dikelola dengan buruk. Jika peserta didik tidak teratur, tidak sopan, dan tidak ada aturan dan prosedur yang jelas untuk membimbing perilaku, maka kekacauan akan terjadi. Situasi ini, menjadikan guru maupun peserta didik itu sendiri menderita. Guru berjuang untuk mengajar, dan peserta didik kemungkinan besar lebih sedikit menerima pembelajaran dari yang seharusnya ia dapatkan. Sebaliknya, jika ruang kelas dikelola dengan baik dengan menyediakan lingkungan dimana pembelajaran dapat berkembang maka besar kemungkinan pembelajaran dapat tercapai secara optimal oleh peserta didik. Akan tetapi ruang kelas yang dikelola dengan baik tidak muncul begitu saja, dibutuhkan

---

<sup>10</sup> Herry Prasetyo, *Menjadi Guru yang Hebat dan Menyenangkan*, (Duta, 2019), Hal. 4.

<sup>11</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta : Depublish, 2018), Hal. 84.

banyak upaya untuk menciptakannya. Orang yang paling bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi lingkungan tersebut adalah guru.<sup>12</sup>

Peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus selalu memperbaharui kemampuan dan keterampilannya dalam pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>13</sup> Keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari keseriusan dan semangat guru dalam membangun lingkungan belajar di kelasnya. Kedudukan kelas begitu penting dalam proses pembelajaran di sekolah, hal ini mendorong guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang menyeimbangkan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran menjadi tanggungjawab seorang guru karena guru bertugas sebagai seorang yang melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlibat langsung dan menempati kelas dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagai seorang guru mempunyai tanggungjawab untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai, mengembangkannya dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran. Tugas guru dapat dilaksanakan

---

<sup>12</sup> Slameto, Teori, Model, *Prosedur Manajemen Kelas dan Efektivitasnya*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2020), Hal. 3.

<sup>13</sup> Qosmedia, *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, (Surakarta : Sang Surya Media, 2018), Hal. 134.

dengan melakukan fungsi pembelajaran seperti halnya mengatur lingkungan belajar untuk proses pembelajaran dan menjaga serta mengembangkan perilaku dan keterlibatan peserta didik yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut Heimstra, lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekitar kita, baik kondisi fisik, psikologi (emosional) maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam bidang pendidikan. Membangun lingkungan belajar pada hakikatnya melakukan pengelolaan lingkungan belajar. Guru harus mempunyai beragam pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya struktur lingkungan belajar yang kondusif.<sup>15</sup> Upaya membangun lingkungan belajar ini diharapkan mampu menambah gairah belajar peserta didik, sehingga tercipta keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mereleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh peserta didik. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi peserta didik yang mendorong belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Rinja Efendi & Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), Hal. 23.

<sup>15</sup> Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi untuk Guru dan Sekolah*, (Malang : CV. Seribu Bintang, 2019), Hal. 24.

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *PTK Tematik integratif Kajian Teori dan Praktik*, (Malang : Literasi Nusantara, 2018), Hal. 248.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan proses belajar. Lingkungan yang kondusif tentunya akan mampu mendukung kegiatan belajar, sehingga dapat berlangsung optimal. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak kondusif (berantakan, bising, dan lain-lain) akan sangat mengganggu proses belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan pertimbangan yang telah dilakukan akhirnya peneliti menentukan lokasi penelitian yang akan dikaji lebih dalam sesuai judul yang akan diangkat dalam skripsinya. Penelitian ini berlokasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar yang beralamat di JL. Gajah Mada No. 17 Desa Wonodadi, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.<sup>18</sup> Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, lokasi ini sangat strategis untuk mendukung usaha sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Faktor pendukung salah satunya adalah letak sekolah yang berada di daerah pedesaan yang aman, tenteram dan jauh dari kebisingan orang yang berlalu lalang.

Kondisi sekolah, budaya dan aktivitas yang terlibat di dalam MI Darussalam Wonodadi Blitar menjadi faktor pendukung berikutnya untuk peneliti tetapkan sebagai lokasi penelitian. Berbeda dengan sekolah yang ada pada umumnya meskipun pengelolaan sekolah melalui program-programnya memiliki sedikit kesamaan namun bagaimana kinerja guru dan respon positif

---

<sup>17</sup> Erwin Widiasworo, *Smart Study*, (Jakarta : IKAPI, 2017), Hal. 202.

<sup>18</sup> Hasil Dokumentasi di MI Darussalam Wonodadi Blitar pada Tanggal 09 November 2020.

warga sekolahnya juga menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sekolah ini menjadi objek kajian penelitiannya.

Peneliti merasa kerjasama yang terjalin antar semua warga sekolah di MI Darussalam Wonodadi Blitar sangatlah bagus dalam menciptakan situasi lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah, namun sudah banyak peserta didik yang mengindahkan dan bahkan sudah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang diajarkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Keteraturan hubungan yang terjalin antar sesama warga sekolah di MI Darussalam Wonodadi Blitar memberikan sumbangsih yang besar terhadap terciptanya suasana kondusif di sekolah tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas, mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai strategi guru yang digunakan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menentukan judul penelitiannya sebagai berikut :

**“STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF PADA PESERTA DIDIK DI MI DARUSSALAM WONODADI BLITAR”.**

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Mandiri di MI Darussalam Wonodadi Blitar pada Tanggal 09 November 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, guna menghindari penelitian yang tidak terarah, maka penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif”. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?
2. Bagaimana strategi guru menjalin hubungan yang harmonis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?
3. Bagaimana strategi guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru menjalin hubungan yang harmonis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan strategi guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif pada peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kepentingan secara teoritis maupun kepentingan secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan khususnya lagi sebagai kontribusi kajian guru terkait membangun lingkungan belajar yang kondusif pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan sederajatnya.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

###### **a) Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah terkait kinerja guru pada proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan

sekolahnya, khususnya terkait strategi guru membangun lingkungan belajar yang kondusif.

**b) Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan umpan balik pendidik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

**c) Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi baru untuk menambah wawasan pembaca tentang strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

**d) Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai referensi guna pengembangan penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

**e) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai wawasan, sumber pengetahuan, dan pengalaman baru terkait strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

## **E. Penegasan Istilah**

Berdasarkan judul penelitian yang sudah ditegaskan oleh penulis di atas yakni berjudul “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar”, guna menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah. Penegasan istilah dalam skripsi ini dibagi menjadi dua yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional. Penjelasan pembagian tersebut, diantaranya sebagai berikut :

### **a. Penegasan Secara Konseptual**

#### **1) Strategi Guru**

Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian (*assessment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>20</sup> Strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu

---

<sup>20</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), Hal. 116.

memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.<sup>21</sup>

## 2) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan belajar yang menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar.<sup>22</sup> Suasana lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan peserta didik terdorong untuk selalu berkeinginan untuk belajar. Lingkungan belajar seharusnya menjadi tempat yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberdayakan sehingga tercipta suasana belajar yang berpusat pada peserta didik.

Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik akan memiliki efek kumulatif baik pada peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Lingkungan belajar merupakan cerminan siapa yang berinteraksi, materi apa yang dibahas, bagaimana berinteraksi, dan bagaimana suasana dapat terbangun yang berimplikasi pada perilaku dan hasil belajar peserta didik. Setidaknya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dapat mendorong hubungan positif antara peserta didik dan materi yang diajarkan, relasi guru dan murid selama pembelajaran, merangsang pemikiran dan keingintahuan serta kreativitas peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, menimbulkan

---

<sup>21</sup> Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), Hal. 1-2.

<sup>22</sup> Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif kajian Teori dan Praktik*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), Hal. 248.

semangat belajar berkelanjutan, meningkatkan responsibilitas maupun perasaan positif peserta didik, dan lain sebagainya sebagai tujuan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal.<sup>23</sup>

**b. Penegasan Secara Operasional**

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual yang dikemukakan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dari judul penelitian dalam skripsi ini “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar” yaitu berisi tentang strategi guru dalam menciptakan atau membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan melalui fokus penelitian bagaimana strategi guru mengontrol permasalahan yang mengganggu saat pembelajaran, bagaimana strategi guru menjalin hubungan harmonis dengan peserta didik, dan bagaimana strategi guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan strategi-strategi guru yang dilakukan dalam upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif tersebut tujuannya adalah untuk memotivasi peserta didik dalam belajar serta mendukung pembelajaran agar berjalan secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh guru maupun peserta didik.

---

<sup>23</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan*, (Makassar : Aksara Timur, 2015), Hal. 35.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar untuk mempermudah memahami skripsi pada kajian yang berjudul “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar” agar penyusunannya dapat tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca, maka peneliti membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun bentuk pembagiannya sebagai berikut :

### **1) Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

### **2) Bagian Utama Skripsi**

Bagian utama skripsi atau bisa disebut dengan bagian inti skripsi terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab terbagi dalam sistematika sebagai berikut :

**Bab I** : Pada bab I berisi pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Pada bab II berisi kajian pustaka yang didalamnya memuat deskripsi teori yang berasal dari buku-buku teks maupun artikel

yang dapat dijadikan pedoman penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III:** Pada bab III berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV:** Pada bab IV berisi paparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

**Bab V :** Pada bab V berisi pembahasan yang didalamnya memuat tentang (1) Strategi Guru Mengontrol Permasalahan yang Mengganggu saat Pembelajaran dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar, (2) Strategi Guru Menjalin Hubungan yang Harmonis dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar, (3) Strategi Guru Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif pada Peserta Didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

**Bab VI:** Pada bab VI memuat kesimpulan yang mencerminkan “makna” dari temuan-temuan penelitian yang dilakukan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis untuk pembaca ataupun peneliti-peneliti berikutnya.

### **3) Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.